

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2013 – 2017

Anggun Marettha ¹⁾
Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾
Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ marettha.maret@gmail.co.id

ABSTRACT

The main problem in this study is whether there are differences in the financial performance of conventional banking and Islamic banking in terms of the ratio of LDR / FDR / NIM / NOM, CAR, ROA, NPL / NPF and BOPO in 2013 - 2017. The purpose of this study was to analyze the differences in the financial performance of conventional banking and Islamic banking in terms of the ratio of LDR / FDR, NIM / NOM, CAR, ROA, NPL / NPF, and BOPO in 2013 - 2017. The data used in this study were obtained from the Financial Statements of conventional banking and Islamic banking publications listed on the Stock Exchange from 2013 - 2017. After passing through the purposive sampling stage, the samples used were 8 conventional banks and 5 Islamic banks. The data analysis technique used to see the comparison of the financial performance of conventional banking and Islamic banking in 2013 - 2017 is to use financial ratio analysis and test the independent sample t-test. The analysis conducted shows that there are significant differences between conventional banking and Islamic banking in 2013 - 2017. Conventional banking financial performance is better than Islamic banking in terms of LDR / FDR, NIM / NOM, ROA, NPL / NPF and BOPO ratios, while Islamic banking financial performance is better than conventional banking in terms of CAR ratio.

Keywords: LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, BOPO

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan penting untuk membangkitkan perekonomian di suatu negara. “Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syaria’h” (Abustan 2009). Bank konvensional merupakan bank yang menerapkan atau melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan prinsip konvensional sedangkan bank syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip pada keadilan dan kesejahteraan serta menegakan aturan aturan islam.

Fenomena yang terjadi saat ini menjelaskan bahwa industri perbankan syariah tumbuh lebih tinggi dari konvensional. “Aset perbankan syariah berhasil mencatatkan pertumbuhan 5,84 persen year on year (yoy) dengan nominal Rp 7,20 triliun. Angka tersebut lebih tinggi dibanding pertumbuhan aset perbankan konvensional yang hanya tumbuh 1,98 persen yoy dengan nominal Rp 128,75 triliun, kepala OJK Regional IV Sulampua, Zulmi” (<http://makassar.tribunnews.com>).

Berdasarkan berita yang di terbitkan oleh keuangan.kontan.co.id memberitahukan kondisi keuangan perbankan konvensional yang ada di Indonesia seperti Bank Rakyat

Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Pensiun Nasional, Bank Mega, Bank Bukopin dan Bank Victoria Internasional menjelaskan bahwa laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada hal yang sama keuangan.kontan.co.id memberitakan kondisi perbankan syariah yang ada di Indonesia seperti Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, menjelaskan bahwa bank mampu menaikkan laba bersih dari tahun sebelumnya. (<https://keuangan.kontan.co.id/>).

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR), Rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014”. Penelitian yang dilakukan oleh “Purnamasari dan Dodik Ariyanto menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) sebagai alat ukur kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) yaitu dalam penelitian ini menambahkan variabel BOPO sebagai alat pengukur kinerja keuangan guna untuk membandingkan antara jumlah biaya operasional dengan pendapatan operasional bank, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006:159).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah di tinjau dari LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO tahun 2013 - 2017. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah ditinjau pada rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO tahun 2013 - 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya (Kasmir, 2015: 216).

Bank Konvensional

Pengertian bank menurut Undang-Undang NO. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank konvensional didefinisikan sama seperti bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah” yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam bentuk kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip pada keadilan dan kesejahteraan serta menegakkan aturan-aturan Islam dalam menjalankan sistem manajemen operasionalnya.

Perbedaan dan Persamaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Persamaan yang terdapat pada perbankan konvensional dan perbankan syariah yaitu terdapat pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang

digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya (Anggadini dan Komala, 2017: 51).

Perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah yaitu bank syariah melakukan transaksi sesuai dengan prinsip syariah Islam sedangkan bank konvensional melakukan transaksi yang sesuai berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa sedangkan bank konvensional memakai perangkat bunga, bank syariah berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) dan kebahagiaan dunia akhirat sedangkan bank konvensional *profit oriented* bank syariah hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan sedangkan bank konvensional hubungannya dengan nasabah dalam bentuk kreditor-debitor dan bank syariah penghimpunan serta penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah sedangkan bank konvensional tidak terdapat dewan sejenis (Anggadini dan Komala, 2017: 59)

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu” (Harahap, 2010: 105).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah pada dasarnya sama, pada analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku pada bank konvensional (Anggadini dan Komala, 2017: 240).

Jenis Analisis Rasio Keuangan Bank

Dalam mengelola dananya bank membutuhkan kepercayaan masyarakat, sehingga risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank lainnya dan ada beberapa rasio yang dikhususkan untuk memperhatikan rasio-rasio tersebut (Kasmir, 2016: 216).

Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015: 270).

Rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar. NIM/NOM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih/bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004).

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah ATMR yang diformulasikan dengan persen (Harmono, 2017: 116).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank (Harmono, 2017: 119).

Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF) adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif (Kasmir, 2003: 266).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank (Harmono, 2017: 120).

HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti dan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan (Darmawan, 2013: 218). *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

digunakan (Kasmir, 2015: 270). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyabudi, dkk (2017) dan Wahyuni dan Efriza, (2017) pada rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) perbankan konvensional masuk dalam katagori baik atau sehat.

Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar. NIM/NOM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih/bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya” (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sovia, dkk (2016) dan Purnamasari dan Ariyanto, (2016) pada rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) perbankan konvensional masuk dalam katagori baik atau sehat.

Capital Adequacy (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah ATMR yang diformulasikan dengan persen (Harmono, 2017: 116). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivin dan Wahono, (2017) dan Setyabudi, dkk (2017) pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan konvensional masuk dalam katagori baik atau sehat.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank (Harmono, 2017: 119). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samad dan Anan, (2017) dan Setyabudi, dkk (2017) pada rasio *Return on Assets* (ROA) perbankan konvensional masuk dalam katagori baik atau sehat.

Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF) adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif” (Kasmir, 2003: 266). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samad dan Anan, (2017) dan Setyabudi, dkk (2017) pada rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) perbankan konvensional dalam katagori baik atau sehat.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank (Harmono, 2017: 120). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Efriza, (2017) pada rasio Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan konvensional masuk dalam katagori baik atau sehat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja keuangan perbankan konvensional ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO tahun 2013 - 2017 masuk dalam katagori baik atau sehat.

Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015: 270). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivin dan Wahono, (2017) dan Sovia, dkk (2016) pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah masuk dalam katagori baik atau sehat.

Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar. NIM/NOM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih/bagi hasil terhadap rata-rata aktiva produktifnya” (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyabudi, dkk (2017) pada rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) perbankan syariah masuk dalam katagori baik atau sehat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah ATMR yang diformulasikan dengan persen (Harmono, 2017: 116). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Ariyanto, (2016) dan Samad dan Anan (2017) pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan syariah masuk dalam katagori baik atau sehat.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets*

merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank (Harmono, 2017: 119). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivin dan Wahono, (2017) dan Wahyuni dan Efriza, (2017) pada rasio *Return on Assets* (ROA) perbankan syariah masuk dalam katagori baik atau sehat.

Non Performing Loan/Non Perfoming Financing (NPL/NPF) adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif” (Kasmir, 2003: 266). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Ariyanto, (2016) dan Wahyuni dan Efriza, (2017) pada rasio *Non Performing Loan/Non Perfoming Financing* (NPL/NPF) perbankan syariah dalam katagori baik atau sehat.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank (Harmono, 2017: 120). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivin dan Wahono, (2017) dan dan Sovia, dkk (2016) pada rasio Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan syariah masuk dalam katagori baik atau sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kinerja keuangan perbankan syariah ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO tahun 2013 - 2017 masuk dalam katagori baik atau sehat.

Penelitian yang di lakukan oleh Purnamasari dan Ariyanto, (2016) dan Setyabudi, dkk (2017) memberikan kesimpulan bahwa hasil perbandingan keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah ditinjau pada rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO pada 2013 - 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sumber data penelitian ini yaitu data skunder, data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, IDX, dan *web site* perusahaan masing-masing jenis laporan yang digunakan yaitu Neraca Keuangan dan Laporan Laba Rugi yang berupa ikhtis keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adaah menggunakan analisis rasio keuangan dan *uji independent sample t-test*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kinerja Keuangan

a. Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, terbukti kebenarannya.

b. Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, terbukti kebenarannya.

- c. Kinerja Keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
 Hasil analisis kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio LDR/FDR masuk katagori cukup sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, terbukti kebenarannya.
- d. Kinerja Keuangan Bank Mega Tbk
 Hasil analisis kinerja keuangan Bank Mega Tbk pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Mega Tbk dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, terbukti kebenarannya.
- e. Kinerja Keuangan Bank Panin Indonesia Tbk
 Hasil analisis bahwa kinerja keuangan Bank Panin Indonesia Tbk pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Panin Indonesia Tbk dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, terbukti kebenarannya.
- f. Kinerja Keuangan Bank Bukopin Tbk
 Hasil analisis kinerja keuangan Bank Bukopin Tbk pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio ROA masuk dalam katagori kurang sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Bukopin Tbk dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.
- g. Kinerja Keuangan Bank Victoria Internasional Tbk
 Hasil analisis kinerja keuangan Bank Victoria Internasional Tbk pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, CAR, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio NIM dan ROA masuk dalam katagori kurang sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Victoria Internasional Tbk dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.
- h. Kinerja Keuangan Bank Jabar Banten Tbk
 Hasil analisis kinerja keuangan Bank Jabar Banten Tbk pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA dan BOPO masuk dalam katagori sehat sedangkan pada rasio NPL/NPF masuk dalam katagori kurang sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan bank Jabar Banten Tbk dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.
- i. Kinerja Keuangan BNI Syariah PT
 Hasil analisis kinerja keuangan Bank BNI Syariah PT pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio NIM/NOM masuk dalam katagori tidak sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank BNI Syariah PT dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.
- j. Kinerja Keuangan BRI Syariah PT
 Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank BRI Syariah PT pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, dan NPL/NPF masuk dalam katagori sehat sedangkan rasio ROA masuk dalam katagori tidak sehat dan rasio BOPO masuk dalam katagori cukup sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang

mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank BRI Syariah PT dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.

k. Kinerja Keuangan Bank Bukopin Syariah PT

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Bukopin Syariah PT pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, CAR dan NPL/NPF masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio NIM/NOM, ROA dan BOPO masuk dalam katagori tidak sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Bukopin Syariah PT dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/FDR dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.

l. Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia PT

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia PT pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR dan NPL/NPF masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio ROA dan BOPO masuk dalam katagori tidak sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia PT dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.

m. Kinerja Keuangan Bank Maybank Syariah Indonesia PT

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Maybank Syariah Indonesia PT pada tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio CAR masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio LDR/FDR, NIM/NOM, ROA, NPL/NPF, dan BOPO masuk dalam katagori tidak sehat. Maka dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa: “Kinerja keuangan Bank Maybank Syariah Indonesia PT dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat”, tidak terbukti kebenarannya.

2. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji beda (*independent Sample t-test*). Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda, uji *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2018: 64).

Tabel 1. Hasil Uji Mean Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2013 – 2017

	BANK	N	Mean
LDR/FDR	1	40	83,5243
	2	25	97,2584
NIM/NOM	1	40	6,1135
	2	25	-1,1716
CAR	1	40	19,1415
	2	25	23,5592
ROA	1	40	2,2545
	2	25	-0,2212
NPL/NPF	1	40	2,5843
	2	25	6,7492
BOPO	1	40	81,6258
	2	25	98,4128

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Keterangan 1 = Bank Konvensional, 2 = Bank Syariah

Tabel 2. Uji Beda Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Tahun 2013 – 2017

		F	Sig.	T
LDR/FDR	Equal variances assumed	3,038	,086	-3,335
	Equal variances not assumed			-2,951
NIM/NOM	Equal variances assumed	9,047	,004	4,321
	Equal variances not assumed			3,533
CAR	Equal variances assumed	28,484	,000	-1,534
	Equal variances not assumed			-1,232
ROA	Equal variances assumed	4,520	,037	3,093
	Equal variances not assumed			2,509
NPL/NPF	Equal variances assumed	11,119	,001	-2,574
	Equal variances not assumed			-2,044
BOPO	Equal variances assumed	3,248	,076	-3,798
	Equal variances not assumed			-3,166

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil analisis uji beda kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 diuraikan sebagai berikut:

1. Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,951 dengan *p-value* $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah ditinjau pada rasio LDR/FDR pada 2013 - 2017”, terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) pada perbankan konvensional sebesar 83,5243 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean pada perbankan syariah yaitu sebesar 97,2584. Berdasarkan hasil dari uji mean tersebut ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dibandingkan dengan perbankan Syariah tahun 2013 - 2017.

2. Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM)

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,533 dengan *p-value* $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah ditinjau pada rasio NIM/NOM pada 2013 - 2017”, terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menyatakan bahwa rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) pada perbankan konvensional sebesar 6,1135 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean pada perbankan syariah yaitu sebesar -1,1716. Berdasarkan hasil dari uji mean tersebut ditinjau dari rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah tahun 2013 - 2017.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,232 dengan *p-value* 0,229 > 0,05 maka H₀ tidak dapat ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah ditinjau pada rasio CAR pada 2013 - 2017”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada perbankan konvensional sebesar 19,1415 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean pada perbankan syariah yaitu sebesar 23,5592. Berdasarkan hasil dari uji mean tersebut ditinjau dari rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional tahun 2013 - 2017.

4. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,509 dengan *p-value* 0,019 < 0,05 maka H₀ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio *Return on Assets (ROA)*.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah ditinjau pada rasio CAR pada 2013 - 2017”, terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menyatakan bahwa rasio *Return on Assets (ROA)* pada perbankan konvensional sebesar 2,2545 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean pada perbankan syariah yaitu sebesar -,2212. Berdasarkan hasil dari uji mean tersebut ditinjau dari rasio *Return on Assets (ROA)* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah tahun 2013 - 2017.

5. *Non Performing Loan/Non Performing financing (NPL/NPF)*

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,044 dengan *p-value* 0,052 > 0,05 maka H₀ tidak dapat ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)*.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah ditinjau pada rasio NPL/NPF pada 2013 - 2017”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)* pada perbankan konvensional sebesar 2,5843 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean pada perbankan syariah yaitu sebesar 6,7492. Berdasarkan hasil dari uji mean tersebut ditinjau dari rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)*

Financing (NPL/NPF) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah tahun 2013 - 2017.

6. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan Independent Sample t-test, diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,166$ dengan $p\text{-value } 0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 ditinjau dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa: “Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah ditinjau pada rasio BOPO pada 2013 - 2017”, terbukti kebenarannya.

Hasil uji mean menyatakan bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perbankan konvensional sebesar $81,6258$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean pada perbankan syariah yaitu sebesar $98,4128$. Berdasarkan hasil dari uji mean tersebut ditinjau dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan konvensional lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah tahun 2013 - 2017.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, Bank Mega Tbk dan Bank Panin Indonesia Tbk tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat. Kinerja keuangan Bank Bukopin Tbk tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio ROA masuk dalam katagori kurang sehat. Kinerja keuangan Bank Victoria Internasional Tbk tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio LDR/FDR, CAR, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio NIM/NOM dan ROA masuk dalam katagori kurang sehat. Kinerja keuangan Bank Jabar Banten Tbk tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR, ROA, BOPO masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio NPL/NPF masuk dalam katagori kurang sehat.

Kinerja keuangan Bank BNI Syariah, PT tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio LDR/FDR, CAR, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio NIM/NOM masuk dalam katagori tidak sehat. Kinerja keuangan Bank BRI Syariah, PT tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR dan NPL/NPF masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio ROA masuk dalam katagori tidak sehat dan rasio BOPO masuk dalam katagori cukup sehat. Kinerja keuangan Bank Bukopin Syariah, PT tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio LDR/FDR, CAR dan NPL/NPF masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio NIM/NOM, ROA dan BOPO masuk dalam katagori tidak sehat. Kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia, PT tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio LDR/FDR, NIM/NOM, CAR dan NPL/NPF masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio ROA dan BOPO masuk dalam katagori tidak sehat. Kinerja keuangan Bank Maybank Syariah Indonesia, PT tahun 2013 - 2017 dilihat dari rasio CAR masuk dalam katagori sehat, sedangkan pada rasio LDR/FDR, NIM/NOM, ROA, NPL/NPF dan BOPO masuk dalam katagori tidak sehat. Hasil dari uji perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 dilihat dari LDR/FDR, NIM/NOM, ROA, dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil dari uji perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah tahun 2013 - 2017 dilihat dari CAR dan NPL/NPF, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, Sri Dewi dan Adeh Ratna Komala. 2017. *Akuntansi Syariah*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Undip. Semarang.
- Hardianti, Duwi dan Muhammad Saifi. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 - 2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 60, No. 2, Oktober.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Purnamasari, Gusti Ayu Yuliani dan Dodik Ariyanto. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 12.1, April 2016:82-111.
- Samad, Abdus dan Edy Anan. 2017. "Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal LP3M STIEBBANK*. Volume 8, No. 1, Juni 2017.
- SE BI No. 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2014.
- Setyabudi, Immanuel Kris, Setyaningsih Sri Utami dan Edi Wibowo. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri (Persero) Periode 2012-2016)". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Volume 17, No.4, Desember. H.543-557.
- Sovia, Sasa Elinda dan Muhammad Saifi, Achamd Husaini. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 37, No. 1, 1 Agustus 2016.
- Vivin, Yeni Annor dan Budi Wahono. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia". *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*. Volume 6 (08), 2017.
- Wahyuni, Molli dan Ririn Eka Efrizal. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia". *International Jurnal Of Social and Business*. Volume 1 (2). h. 66-74..
- <https://makassar.tribunnews.com/2018/06/06/industri-perbankan-syariah-tumbuh-lebih-tinggi-dari-konvensional>. Diakses tanggal 27 oktober 2018: 19.35
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/bri-bukukan-laba-bersih-rp-235-triliun-di-kuartal-iii-2018>. Diakses tanggal 30 oktober 2018: 23.03
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/bni-cetak-laba-bersih-rp-114-triliun-di-kuartal-iii-2018>. Diakses tanggal 03 November 2018: 14.30
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/btpn-bukukan-laba-bersih-rp-162-triliun-di-kuartal-iii-2018>. Diakses tanggal 03 November 2018: 14.45

<https://keuangan.kontan.co.id/news/kuartal-iii-2018-bank-mega-cetak-laba-bersih-rp-112-triliun>. Diakses tanggal 03 November 2018: 15.00

<https://keuangan.kontan.co.id/news/kuartal-iii-2018-laba-sebelum-pajak-bukopin-naik-1296> . Diakses tanggal 03 November 2018: 16.05

<https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-victoria-membidik-kredit-tumbuh-15>. Diakses tanggal 03 November 2018: 16.30

<https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bersih-bri-syariah-tumbuh-19-di-kuartal-iii-2018>. Diakses tanggal 03 November 2018: 17.07

<https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bni-syariah-tumbuh-2289-pada-semester-1-2018>. Diakses tanggal 03 November 2018: 18.45